

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN KEBERLANJUTAN KERJASAMA INTERNASIONAL KOTA BANDUNG

**Oleh
Meitia Amanda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat keberlanjutan kerja sama internasional Kota Bandung dalam periode 2015–2025. Sebagai aktor subnasional dalam praktik paradiplomasi, Pemerintah Kota Bandung telah menjalin berbagai kerja sama internasional melalui skema sister city dan Memorandum of Understanding (MoU) dengan sejumlah kota di Asia, Eropa, dan Amerika. Meskipun secara kuantitatif jumlah kerja sama terus bertambah, tidak seluruh kemitraan tersebut mampu berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara komitmen formal dan implementasi program kerja sama.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dan wawancara mendalam dengan pejabat Pemerintah Kota Bandung yang menangani kerja sama internasional. Analisis dilakukan menggunakan perspektif paradiplomasi dan institutionalism untuk memahami bagaimana struktur kelembagaan, regulasi, serta dinamika internal pemerintah daerah memengaruhi keberlanjutan kerja sama internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan keberlanjutan kerja sama internasional Kota Bandung dipengaruhi oleh sejumlah faktor institusional, yaitu keterbatasan kapasitas kelembagaan, panjangnya prosedur birokrasi dan koordinasi dengan pemerintah pusat, lemahnya integrasi antar perangkat daerah, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, perubahan kepemimpinan politik, serta belum optimalnya mekanisme monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian kerja sama berhenti pada tahap formalitas dan belum sepenuhnya menghasilkan dampak substantif. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas aparatur, serta pembenahan sistem evaluasi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan kerja sama internasional Kota Bandung.

Kata kunci: Paradiplomasi, Kerja Sama Internasional, Keberlanjutan, Hambatan institusional, Kota Bandung.

ABSTRACT

FACTORS OBSTACLED TO THE SUSTAINABILITY OF INTERNATIONAL COOPERATION IN BANDUNG CITY

By

Meitia Amanda

Paradiplomacy refers to international activities conducted by local governments as subnational actors to support local development within the framework of national interests. Bandung City is one of the local governments actively engaged in international cooperation through sister city schemes and memoranda of understanding (MoUs) with cities in Asia, Europe, and America. However, despite the large number of partnerships established, not all have been implemented sustainably or generated tangible outcomes. This study aims to identify the factors that hinder the sustainability of Bandung City's paradiplomacy cooperation. This research employs a descriptive qualitative method using document analysis and interviews with officials of the Bandung City Government responsible for international cooperation. Data were analyzed using the perspectives of paradiplomacy and institutionalism. The findings indicate that sustainability is constrained by limited institutional capacity, lengthy bureaucratic procedures, weak inter-agency coordination, limited financial and human resources, political leadership changes, and the absence of effective evaluation mechanisms. Therefore, strengthening institutional frameworks, improving bureaucratic capacity, and enhancing monitoring and evaluation mechanisms are essential to ensure sustainable paradiplomacy in Bandung City.

Keywords: *Paradiplomacy, International cooperation, Local Government, institutionalism, Bandung City*